

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRAKTIK AGAMA ISLAM DI MA'HAD ALY FATIMAH AZ ZAHRA MAGETAN

Fitriani¹⁾, Katni Katni²⁾, Nurul Abidin³⁾

¹Univesitas Muhammadiyah Ponorogo
email: fitriany0054@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: katni@umpo.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: abidinngabar@gmail.com

Abstrak

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, sekaligus negeri Timur yang terkenal santun, namun mengalami banyak persoalan moral di media sosial yang sangat memprihatinkan. Media sosial selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak negative yang sangat memprihatinkan kasus kekerasan di media sosial, pelanggaran etika profasi di media juga aneka persoalan lainnya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasantri Ma'had aly Fatimah Az-Zahra Magetan dan menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap praktik agama Islam di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak penggunaan media sosial di suatu pesantren. Informan penelitian 7 orang dipilih secara purposive sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media sosial di kalangan mahasantri Ma'had aly Ftatimah az-Zahra yaitu sebagai sarana berdakwah menyebarkan ilmu agama, menambah ilmu pengetahuan, dan sarana promosi. Dampak positif media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasantri yaitu lebih mudah untuk mencari informasi ilmu keagamaan, sarana menyebarkan agama islam dan sarana promosi. Sedangkan dampak negatif mahasantri menjadi suka menunda-nunda waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan sholat serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Keywords: Dampak Media Sosial, Mahasantri, Praktek agama

PENDAHULUAN

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, sekaligus negeri Timur yang terkenal santun, namun mengalami banyak persoalan moral di media sosial yang sangat memprihatinkan. Faktanya berdasarkan data yang dilansir tribatranews Polri sesort gresik mengungkap tindakan pidana penyebaran muatan asusila di media sosial Facebook yang dilaporkan warga.(Polri, 2025). Berikutnya Kasus tenaga kesehatan Live TikTok Saat Operasi di Jombang yang harusnya tidak boleh di siarkan.(Nizar, 2025). Demikian halnya, maraknya Kekerasan berbasis gender di media sosial dalam rentan Mei 2022- Desember 2023 Komnas

Perempuan menerima 2.776 laporan kasus kekerasan pada perempuan berbasis media sosial. Kekerasan terhadap perempuan di media sosial merupakan tindak pidana yang cukup memprihatinkan. Tindakan ini ini berupa konten illegal, *cyber grooming*, pelanggaran privasi penyebaran foto atau video pribadi dan lainnya.(Sucipto, 2024) Persoalan tersebut perlu mendapat perhatian serius dari berbagai jalur pendidikan formal, nonformal dan informal termasuk pesantren.

Tidak dapat dihindari bahwa kemajuan teknologi akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi dan inovasi akan terus berkembang untuk membantu manusia dan menawarkan cara baru dalam melakukan aktivitas.(Brem, A., Viardot, E., & Nylund, 2021) Pada hakikatnya, teknologi dibuat untuk membuat hidup manusia lebih mudah dan nyaman. Ketika teknologi maju semakin cepat, hampir semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi olehnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknologi komunikasi menjadi sangat penting karena globalisasi dan kebutuhan akan komunikasi data yang cepat.

Di dalam kehidupan masyarakat, perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Salah satu teknologi informasi yang mengalami perkembangan tercepat adalah internet. Dengan adanya internet, orang-orang di seluruh dunia dapat bertukar informasi secara instan.(Irawan, D., & Nastasya, 2023). Teknologi ini telah merevolusi cara dunia melihat akan timbulnya hubungan baru yang dapat menghasilkan efek yang baik dan buruk. Kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi didorong oleh keinginan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, atau kelas sosial. Selain itu, media internet secara tidak langsung dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap kehidupan.

Penelitian terkait dampak media sosial telah dilakukan para sarjanawan, misalnya Muis dan Jannah, menemukan bahwa perilaku terdiri dari tiga jenis yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Jenis-jenis perilaku ini ditimbulkan oleh penggunaan media sosial, yang memiliki efek positif bagi mereka yang memanfaatkannya dengan baik, tetapi berdampak negatif bagi mereka yang menggunakannya dengan cara yang sia-sia dan tidak berguna.(Muis, A. A., & Jannah, 2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muis dan Jannah, berfokus pada penggunaan media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa ketika diberikan perangkat elektronik, jenis perilaku keagamaan yang dilakukan mahasiswa, dan dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan media sosial di kalangan siswa SMA dan pengaruh media sosial facebook terhadap pembentukan karakter mereka, sedangkan penelitian ini berfokus

ekspolrasi penggunaan media sosial di pesantren mahasiswa, sekaligus dampaknya terhadap praktek pendidikan agama.

Berikutnya penelitian Annisa mengungkap sangat jelas bahwa media sosial berdampak negatif pada religiusitas mahasantri, membuat mereka kecanduan dan banyak menyia-nyiakan waktu di media sosial. Beberapa dari mereka bahkan menunda-nunda waktu sholat, membaca Al-qu'an, kurang bersosialisasi sesama teman, dan menjadi kurang peka terhadap lingkungan sosial.(Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, 2023). Meskipun sama membahas dampak media sosial terhadap mahasatri, lokus penelitian ini berbeda, ini dilakukan di pesantren mahasiswa di Magetan, yang memungkinkan hasil berbeda dari penelitian Anisa. Persamaan penelitian Annisa dengan peneliti yaitu meneliti tentang dampak media sosial terhadap praktik agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa berfokus pada arti media sosial tiktok dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial di kalangan mahasantri.

Menurut penelitian yang diterbitkan oleh LM Madhani, pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi tik tok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta. Studi tersebut menemukan empat keuntungan dari penggunaan TikTok yaitu bacaan al-Qur'an, gerakan sholat, terapi penyembuhan, dan bisnis. Namun, efek negatifnya termasuk waktu yang terbuang, tidak dibatasi usia, dan ujaran kebencian. Untuk mengatasi pengaruh negatif TikTok, perlu adanya masukan untuk mencegah pengguna terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial, khususnya aplikasi TikTok.(Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, 2021).

Perbedaan penelitian, Madhani terfokus pada penyalahgunaan media sosial tik tok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak media sosial terhadap Praktik Agama Islam di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan.

Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yang sering disingkat (MAFAZA) merupakan sebuah pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada penghafalan Qur'an dan Program S1 pendidikan agama Islam yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Meskipun Mafaza merupakan pondok pesantren dengan larangan menggunakan gadget serta alat untuk mengakses media sosial, lembaga memberikan waktu dimana mahasantri di berikan *gadget* dan laptop sakali setiap minggunya, yaitu pada hari sabtu sore sampai dengan minggu sore. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala bentuk aktivitas mahasantri saat ini tidak bisa lepas dari media sosial baik yang diakses melalui laptop ataupun *gadget*.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat sedang berkumpul dengan mahasantri lain, sering kali mahasantri menggunakan media sosialnya. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan mata kuliah, maupun untuk hal keagamaan. Begitupun ketika waktu mahasantri mengkafalkan atau membaca Al-Qur'an, mereka akan tergesa-gesa untuk menyelesaikan hafalan dan mengaji agar bisa segera bermain media sosial. Kebanyakan orang menganggap perilaku tersebut memiliki efek negatif. Media sosial dianggap memiliki efek negatif karena beberapa fitur atau aplikasi yang dapat diakses melalui internet memiliki konten yang dapat merusak moral seseorang.

Namun, media sosial tidak hanya memiliki efek negatif, tetapi juga memiliki efek positif, yaitu memungkinkan berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat dan bermanfaat. Bagi mahasiswa terdapat tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan menggunakan media sosial. Selain itu, dengan menggunakan media sosial, juga dapat membagikan informasi atau kegiatan keagamaan seperti dakwah yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Adapun manfaat media sosial sosial untuk perilaku keagamaan mahasantri yaitu menambah ilmu pengetahuan mengenai agama Islam, serta menjadi ajang dakwah untuk menyebarkan ilmu agama melalui konten-konten dakwah. Sedangkan dampak negatif media sosial terhadap perilaku mahasantri yaitu mereka menjadi malas dan menunda-nunda waktu sholat, serta kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hal itulah, yang menjadi perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang dampak penggunaan media sosial terhadap praktik agama Islam di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magaetan. Penelitian ini bertujuan: 1) mengeksplorasi penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasantri Ma'had aly Fatimah Az-Zahra Magetan. 2) menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap praktik agama Islam Di Ma'had Aly Fatimah Az Zahra Magetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (Rois, A. K., Ariani, V., & Arifin, 2022), dan peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara di lokasi penelitian seperti kepada pimpinan pesantren dan santri sejumlah 7 informan, mengumpulkan data dari informan, dan kemudian menganalisis data untuk membuatnya sistematis dan logis.

Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, ustadz-ustadzah dan santri di lokasi penelitian sejumlah 7 orang. Data dipilih menggunakan teknik

purposive sampling yakni dipilih berdasarkan mereka yang dipandang mengetahui tentang dampak media sosial terhadap praktek pendidikan agama Islam santri. Adapun lingkup dari objek yang diteliti yaitu seluruh mahasantri di Ma'had aly Fatimah Az-zahra. Sedangkan data pendukung, yang diperoleh atau dikumpulkan dari literatur sebelumnya seperti jurnal, dan skripsi, yang berkaitan dengan dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasantri dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, 2021)

HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasantri Ma'had aly Fatimah Az-Zahra Magetan.

Media sosial sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, informasi kesehatan, partisipasi politik, dan sosial budaya. Penggunaan media sosial juga memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencari informasi, baik informasi kesehatan, informasi pekerjaan, tempat promosi, serta mencari hiburan. Juga sebagai pembelajaran online yang dapat di gunakan sebagai platform untuk diskusi dan pembelajaran online. Yang paling penting yaitu media sosial sebagai media untuk berkomunikasi, baik dengan keluarga, teman ataupun orang lain yang tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka karena kendala jarak. Mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra juga sangat merasakan pengaruh dari adanya penggunaan media sosial.

a. Sebagai Sarana Dakwah

Media sosial di Mahad Fatimah Az-Zahra berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif untuk menyebarkan pesan keagamaan kepada masyarakat Magetan. Memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia. Media sosial juga dapat digunakan untuk membuat konten yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mempelajari agama. Cara untuk bisa mendakwahkan kepada masyarakat luas bisa dengan membuat konten yang menarik dan mudah dipahami, seperti video, gambar, dan tulisan yang singkat dan jelas. Serta menggunakan platform media sosial yang tepat untuk mencapai target audiens yang diinginkan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan Annisa yang cenderung mengkritisi dampak Media sosial bagi Mahasantri, menurut peneliti media sosial tergantung bagaimana

digunakan untuk hal yang positif atau negatif. Di Mahad Fatimah Al Zahra, media sosial sebagian besar digunakan untuk keperluan positif seperti dakwah. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian Annisa yang mengungkap sangat jelas bahwa media sosial berdampak negatif pada religiusitas mahasiswa, membuat mereka kecanduan dan banyak menyia-nyiaikan waktu di media sosial. Beberapa dari mereka bahkan menunda-nunda waktu shalat, membaca Al-qu'an, kurang bersosialisasi sesama teman, dan menjadi kurang peka terhadap lingkungan sosial.(Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, 2023).

b. Sarana Mendapatkan Informasi Keagamaan

Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendapatkan informasi keagamaan, terutama dalam era digital saat ini. Media sosial dapat menyediakan informasi keagamaan termasuk ulama, organisasi keagamaan, dan komunitas keagamaan dari berbagai sumber yang terkini dan *up-to-date*. Media sosial sejak awal dirancang untuk memungkinkan orang berpartisipasi, berbagi, dan bertukar ide dan informasi di komunitas dan jejaring virtual.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber menunjukkan bahwa penggunaan media sosial saat ini sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi keagamaan dengan cepat.

Media sosial sangat bermanfaat dalam kehidupan keagamaan bagi mahasiswa, karena mereka masih dalam tahap perkembangan untuk mencari dan memperoleh pengetahuan sosial dan agama. Dengan demikian, adanya media sosial tentunya sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan melalui media sosial dengan cara yang benar dan efektif.(Cahyaningrum, Y., Kom, S., Ahmad Rizki Putra, A. R. P., & Yoga Adi Nugroho, 2024).

c. Sarana Promosi Ma'had Aly Fatimah az-Zahra

Media sosial sebagai media promosi pesantren. Santri diberi kesempatan menggunakan gadget di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra.

Saat ini, media sosial seolah-olah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia bergantung pada media sosial untuk berinteraksi dengan teman, sahabat, keluarga, dan orang asing sepanjang hari. Media sosial, yang sekarang berfungsi sebagai pengganti interaksi langsung, menjadikan tradisi baru seseorang untuk selalu membagikan cerita mengenai kegiatan yang sedang mereka lakukan. Pada akhirnya banyak orang

membeberkan kehidupan pribadi mereka tanpa menyadari perbedaan antara ranah privat dan ranah publik. Media sosial sekarang berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri daripada hanya sebagai pengganti interaksi langsung.

Hasil wawancara dari beberapa informan, bahwa media sosial memungkinkan orang untuk membagikan ide, pandangan, serta pengalaman yang tidak sengaja masuk ke ranah pribadi mereka sendiri karena itu hal yang sangat seru, dan lebih menyenangkan ketika dibagikan. Jika seseorang mendapatkan dukungan dari media sosial, maka membagikan cerita tentang dirinya akan semakin membuatnya senang. Ini terjadi karena ada hubungan positif yang didapatkan saat bercerita di media sosial. Hal ini berdampak pada perasaan puas seseorang, persepsi positif terhadap dukungan dari media sosial, rasa solidaritas, dan kesenangan hidup yang dipromosikan suatu lembaga.

Dengan semakin majunya teknologi dan internet, semakin banyak perubahan yang dibawa oleh manusia, terutama mahasiswa. Media sosial menjadi bagian penting dan tidak dapat lepas dari aktivitas anak-anak muda, terutama mahasiswa. Karena semakin majunya teknologi dan kekuatan internet seiring dengan munculnya aplikasi-aplikasi yang memungkinkan orang untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cepat dan mudah.

Sangat jelas bahwa di era digitalisasi saat ini, semua manusia di seluruh dunia menggunakan Gadget. Gadget bahkan telah menjadi kebutuhan utama. Ini adalah tempat dimana seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan, informasi, barang atau jasa yang dibutuhkan. temuan penelitian ini mendukung, pernyataan bahwa media sosial sangat efektif sebagai media promosi. (Borges-Tiago, M. T., Santiago, J., & Tiago, 2023)

1. Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasantri di Ma'had Aly Fatimah az-Zahra

a. Dampak Positif

1) Mencari ilmu pengetahuan keagamaan

Bagi mahasantri di Ma'had Ali Fatimah Az-Zahra salah satu manfaat media sosial digunakan untuk mencari informasi ataupun pengetahuan agama yang lebih luas. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi di era saat ini, Mahasantri dapat melihat betapa cepatnya informasi menyebar di masyarakat. Ini semua disebabkan oleh kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi untuk membantu manusia.

Media sosial sekarang menjadi salah satu referensi untuk studi ilmu agama karena memungkinkan banyak penelitian keagamaan yang dapat kita lakukan di sana. Namun, kemudahan ini harus diiringi dengan kehati-hatian dalam memilih penelitian keagamaan yang dilakukan di sana. Sangat penting untuk berhati-hati dalam memilih kajian agama ini agar benar-benar belajar ilmu agama dari para ahlinya. Kehati-hatian ini juga membuat kita lebih aman ketika menggunakan informasi dari media sosial. Perintah untuk kita menuntut ilmu terdapat dalam At-Taubah 22, yang memerintahkan jangan semua Mukmin kemedan pesan, tetapi sebagiannya diharapkan memperdalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memberi peringatan terhadap umat.

Ini menunjukkan bahwa ada dua kewajiban utama yakni mempelajari agama dan berjihad yang merupakan tanggung jawab bersama bagi setiap muslim. Relevan dengan pernyataan Diana, bahwa media sosial sangat efektif untuk memperdalam pengetahuan agama seseorang, melalui membaca dan mendalami seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang agama. (Diana, A., & Azani, 2024)

2) Menyebarkan ilmu agama

Di ma'had Fatimah Az Zahra Magetan, media sosial juga digunakan sebagai sarana menyebarkan ilmu agama. Adanya media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran agama di kalangan masyarakat, terutama di kalangan muda. Dengan penyebaran pengetahuan agama yang lebih luas dan cepat di sosial media, seseorang dapat memperoleh manfaat dari ilmu agama. Selain itu media sosial dapat membantu membangun komunitas *online* yang berbasis pada nilai-nilai agama, sehingga orang-orang dapat terhubung dan berbagi pengalaman serta dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang agama dan nilai-nilai spiritual, sehingga orang-orang dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama. Namun, perlu diingat bahwa penyebaran ilmu agama melalui media sosial juga harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa informasi yang disebarkan akurat dan dapat dipercaya.

Perintah berdakwah terdapat dalam Qur'an dalam QS Al Ahyab 45-46, bahwa tugas nabi memberikan saksi, kabar gembira dan perintatan bagi umat. Pada ayat ini menekankan pentingnya peran kita sebagai umat Muslim dalam menyebarkan kebaikan dan membantu orang lain mencapai kebahagiaan. Kita harus

menjadi contoh yang baik dan membawa cahaya ilmu dan petunjuk kepada orang lain.

b. Dampak Negatif

1) Mahasantri menjadi malas menghafal dan menunda nunda waktu sholat

Sebagian besar orang pasti pernah menunda pekerjaan atau tugas mereka. Beberapa diantaranya memiliki alasan mengapa menunda tugas mereka. Namun, ada orang yang dengan sengaja menunda pekerjaan karena malas. Selain itu, kenikmatan bermain media sosial dapat membuat seseorang lupa waktu.

Orang yang sudah terlena dengan media sosial selalu mencari cara untuk melewatkan pekerjaan ataupun kewajiban yang dimilikinya. Seperti, melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas mereka, seperti belanja online, chattingan dengan teman, atau melihat media sosial yang lain. Di sisi negatifnya, media sosial membuat pengguna kecanduan, yang menyebabkan penundaan pekerjaan. Tidak sedikit mahasantri menjadi begitu malas sehingga mereka lupa waktu dan beberapa bahkan sampai lalai dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Albadri, media sosial berdampak negative menjadikan santri malas menghafal dan menunda salat. (Albadri, A. A., Djamal, N. N., & Sulianti, 2024)

2) Kurang peduli lingkungan

Media sosial saat ini telah mengubah kehidupan manusia secara signifikan. Terutama pada kalangan mahasantri, karena media sosial sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai alat yang membantu mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mereka. Media sosial memiliki efek negatif yang cukup besar jika digunakan dengan tidak berhati-hati. Efek yang paling umum yaitu adalah kecanduan, perkembangan sifat individual.

Hasil dari wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial adalah apa pun yang dapat memberikan kesan buruk kepada pengguna media sosial. Karena konsekuensi negatif ini dapat membahayakan siswa yang memanfaatkan media sosial dengan tidak tepat. Media sosial dapat menyebabkan malas dan mengubah pola kehidupan seseorang, seperti menghilangkan rasa sosialisasi dengan orang-orang di sekitar Anda. Karena semua orang sibuk dengan media sosial, yang dekat akan terasa jauh. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Putri, bahwa dampak negative

media sosial dapat menjadikan orang kurang peduli terhadap lingkungan sosial. (Putri, S. C. K., & Asri, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu dengan berkembangnya teknologi informasi, manusia juga mengalami perubahan, terutama mahasantri karena munculnya media sosial. Media sosial sebagai platform online yang banyak digunakan mahasantri, untuk berdakwah, menambah ilmu keagamaan dan mempromosikan Ma'had. Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu bisa memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif media sosial dapat membantu mahasantri mendapatkan pengetahuan keagamaan, menjadikan media sosial tempat untuk berdakwah dan menyebarkan ilmu yang didapat serta dapat membantu mempromosikan ma'had di dunia luar. Di sisi lain, dampak negatif media sosial bagi mahasantri dapat menyebabkan mahasantri menjadi menunda-nunda waktu dan hafalan mereka serta kurang peduli dengan lingkungan sekitar mereka.

REFERENSI

- Albadri, A. A., Djamal, N. N., & Sulianti, A. (2024). Religiosity of Cybersex Perpetrators: Case Study of Quran Memorizer Students from Islamic Boarding School Backgrounds. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 7(2), 105–126. <https://doi.org/tps://doi.org/10.15575/jpib.v7i2.29961>
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Urnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/https://10.29303/jipp.v6i3.291>
- Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 346–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.923>
- Borges-Tiago, M. T., Santiago, J., & Tiago, F. (2023). Mega or macro social media influencers: Who endorses brands better? *Journal of Business Research*, 157, 113606. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113606>
- Brem, A., Viardot, E., & Nylund, P. A. (2021). mplications of the coronavirus (COVID-19) outbreak for innovation: Which technologies will improve our lives?. *Technological*

- Cahyaningrum, Y., Kom, S., Ahmad Rizki Putra, A. R. P., & Yoga Adi Nugroho, Y. A. N. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)*, 2(2), 12–19.
- Diana, A., & Azani, M. Z. (2024). The Concept and Context of Islamic Education Learning in the Digital Era: Relevance and Integrative. *Studies. Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4239>
- Irawan, D., & Nastasya, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.93>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Muis, A. A., & Jannah, M. (2018). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 105–114.
- Nizar, K. (2025). RSUD Muhammadiyah Mojoagung Gelar Seminar Etika Media Sosial untuk Karyawan Pasca Kasus Live TikTok Saat Operasi. *Kabarjombang.Com*.
- Polri. (2025). Home/Polri Berhasil Ungkap Kembali Kasus Muatan Asusila di Grup Media Sosial “Cinta Sedarah” Polri Berhasil Ungkap Kembali Kasus Muatan Asusila di Grup Media Sosial “Cinta Sedarah.” <https://tribratanews.sulut.polri.go.id/>.
- Putri, S. C. K., & Asri, D. N. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Balong. In 2 (Ed.), *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (pp. 890–897). UNIPMA.
- Rois, A. K., Ariani, V., & Arifin, J. F. (2022). Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2), 123–128.
- Sucipto. (2024). Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Media Sosial Memprihatinkan. *Nasionalindows.Com*.